

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Mellitus merupakan kelompok penyakit metabolik yang ditandai dengan tingginya kadar glukosa dalam darah (hiperglikemia) yang terjadi akibat gangguan sekresi insulin, penurunan kerja insulin, atau akibat dari keduanya (Tarwoto, 2012). Peningkatan kadar gula darah membuat penderita diabetes mellitus mengalami gangguan syaraf akibat menurunnya sirkulasi darah dan oksigenasi ke daerah kaki yang menyebabkan tindakan pencegahan ulkus diabetik menurun, oleh sebab itu, untuk mencegah terjadinya ulkus diabetik, maka perlu dilakukan perawatan kaki yang baik. Penderita diabetes mellitus yang tidak melindungi kakinya akan lebih mudah mengalami infeksi karena daya tahan tubuh menurun dan gangguan saraf sensoris pada kaki (Priyanto et al., 2013). Diabetes mellitus juga merupakan salah satu penyakit imunokompromise, yaitu suatu penyakit yang memiliki kemampuan sistem imun yang rendah sehingga mudah terkena infeksi dan memperburuk reaksi inflamasi (peradangan). Pada saat pandemi Covid-19 ini banyak penderita diabetes mellitus yang menderita penyakit Covid-19 dan bahkan angka kematian Covid-19 meningkat pada penderita yang disertai dengan diabetes mellitus. Melihat fenomena ini, maka penting untuk melakukan pencegahan komplikasi penyakit diabetes mellitus, bukan hanya pencegahan makro dan mikrovaskuler saja, namun juga perlu diperhatikan untuk pencegahan infeksi pada penderita diabetes mellitus (Dewantha, 2020).

Prevalensi global kaki diabetes bervariasi dari 3% di Oceania hingga 13% di Amerika Utara, dengan rata-rata global 6,4%. Insidensi ulkus kaki diabetik (DFU) atau nekrosis

tahunan pada pasien diabetes diketahui sekitar 2% hingga 5% dan risiko seumur hidup berkisar antara 15% hingga 20% (Chun et al., 2019). Komplikasi jangka panjang dari diabetes mellitus salah satunya adalah ulkus diabetik (15%) dan 85% merupakan penyebab terjadinya amputasi pada pasien diabetes mellitus (Silalahi & Patriona, 2018). Di Indonesia ulkus diabetik terjadi sekitar 15% sedangkan angka kematian akibat ulkus diabetik dan gangren mencapai 17-23% serta angka amputasi mencapai 15-30%, selain itu angka kematian 1 tahun pasca amputasi sebesar 14,8%. Diperkirakan setiap tahunnya satu juta pasien yang menderita ulkus diabetik menjalani amputasi ekstremitas bawah (85%) dan angka kematian yaitu 15-40% setiap tahunnya serta 39-80% setiap 5 tahunnya (Setiorini et al., 2019).

Hasil studi pendahuluan di Poli RS Gatoel Kota pada tanggal 20 November 2020 menunjukkan bahwa jumlah pasien diabetes mellitus sebanyak 137 pada bulan September 2020. Hasil wawancara pada 7 pasien diabetes mellitus yang melakukan kontrol ke Poli RS Gatoel menunjukkan bahwa 4 pasien (57,1%) tidak pernah melakukan perawatan kaki, sedangkan 3 orang (42,1%) melakukan perawatan kaki seperti membersihkan kaki setiap hari, menggunting kuku setiap minggu teratur, tetapi tidak memakai lotion, dan alas kaki tidak disesuaikan dengan kaki, menggunakan alas kaki seadanya.

Pencegahan terjadinya ulkus, tergantung dari motivasi serta pengetahuan penderita mengenali penyakitnya. Terbentuk suatu perilaku baru terutama pada orang dewasa dimulai pada domain kognitif dalam arti subyek tahu terlebih dahulu terhadap stimulus yang berupa materi atau obyek diluarnya, sehingga menimbulkan pengetahuan baru dan akan terbentuk dalam sikap maupun tindakan. Tindakan pencegahan yang kurang tepat dapat menimbulkan terjadinya ulkus diabetik (Tarwoto, 2012). Ulkus diabetik yang tidak terkontrol dapat

menyebabkan komplikasi, diantaranya infeksi, gangren, dan osteomyelitis yang menyebabkan kecacatan tinggi (Lipsky et al., 2012). Ulkus yang terjadi, dialami oleh penderita dalam waktu yang panjang serta dapat berujung dengan kecacatan akibat amputasi, deformitas kaki bahkan dapat pula membahayakan nyawanya. Angka morbiditas dan mortalitas terkait ulkus diabetik sangat tinggi. Ulkus diabetik menimbulkan dampak masalah dibidang sosial dan ekonomi serta dapat mempengaruhi kualitas hidup penderitanya (Perdanakusuma, 2013).

Upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap dalam mengubah suatu perilaku pemeliharaan kesehatan yang terus-menerus diperlukan suatu edukasi kesehatan yang merupakan salah satu pilar pengelolaan penting bagi penderita diabetes mellitus (Perkeni, 2015). Penderita diabetes mellitus yang beresiko terkena ulkus diabetik memerlukan pendidikan kesehatan tentang perawatan kaki secara individual terkait dengan pengetahuan dan pemahaman yang tepat. Edukasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan penderita diabetes mellitus. Edukasi kesehatan dalam upaya peningkatan kesadaran penderita diabetes mellitus dalam melakukan perawatan kaki bukan perkara yang mudah. Hal tersebut terkait cara mengedukasi dengan berbagai karakter serta latar belakang penderita. Pendidikan kesehatan yang efektif didukung oleh penggunaan media yang menarik dan lebih mudah diterima oleh sasaran (Nurchayati & Hasanah, 2014).

. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh *health education* tentang perawatan kaki terhadap tindakan pencegahan ulkus diabetik pada pasien diabetes mellitus.

B. Rumusan Masalah

Adakah pengaruh *health education* tentang perawatan kaki terhadap tindakan pencegahan ulkus diabetik pada pasien diabetes mellitus di Poli Bedah RS Gatoel Kota Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk menganalisa pengaruh *health education* tentang perawatan kaki terhadap tindakan pencegahan ulkus diabetik pada pasien diabetes mellitus di Poli Bedah RS Gatoel Kota Mojokerto.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tindakan pencegahan ulkus diabetik sebelum diberikan *health education* pada pasien diabetes mellitus di Poli Bedah RS Gatoel Kota Mojokerto.
- b. Mengidentifikasi tindakan pencegahan ulkus diabetik sesudah diberikan *health education* pada pasien diabetes mellitus di Poli Bedah RS Gatoel Kota Mojokerto.
- c. Menganalisis pengaruh *health education* tentang perawatan kaki terhadap tindakan pencegahan ulkus diabetik pada pasien diabetes mellitus di Poli Bedah RS Gatoel Kota Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pasien Diabetes Mellitus

Pasien akan mengerti tentang bagaimana cara mencegah ulkus diabetik sehingga dapat dilakukan perawatan yang tepat agar tidak terjadi infeksi dan gangren yang dapat menyebabkan amputasi.

2. Bagi Tempat Penelitian

Tempat penelitian mendapatkan informasi tentang bagaimana pasien diabetes mellitus mencegah terjadinya ulkus diabetik sehingga dapat dijadikan sebagai dasar tindak lanjut memberikan edukasi kepada pasien diabetes mellitus secara komprehensif.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan peneliti dalam melakukan metode riset dan menerapkan ilmu pengetahuan tentang keperawatan medikal bedah pada pasien ulkus diabetik.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya tentang faktor risiko terjadinya ulkus diabetik dan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu keperawatan.